

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Kupang

Magfirah Salsabila¹, Apriana H. J. Fanggidae², Siprianus G. Tefa³

^{1,2,3}Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Nusa Cendana University

Abstrak

This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on financial planning of Civil Servants (PNS) in Kupang City. The problem raised is whether these two factors affect the financial planning of civil servants. The novelty of the research lies in its focus on the combination of these variables in the context of regions that have not been widely researched. The approach used is quantitative with data collection techniques through online questionnaire distribution to respondents. The sample in this study consisted of 100 active civil servants selected through the simple random sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis through the SPSS 22 application. The results of this test indicate that partially financial literacy and lifestyle have a significant effect on financial planning. The variables of financial literacy and lifestyle simultaneously have a significant effect on financial planning. This research emphasizes the importance of improving financial literacy and controlling lifestyle to be more economical, planned, and in accordance with their financial capabilities.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Planning, Civil Servants.

✉Corresponding author :

Email Address : magfirahsalsabila593@gmail.com

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan yang baik dan efektif merupakan fondasi penting dalam mencapai kesejahteraan finansial individu, tak terkecuali bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia. Sebagai salah satu kelompok pekerja dengan pendapatan yang relatif stabil, PNS diharapkan mampu mengelola keuangan mereka dengan baik untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Anggraini & Cholid (2022) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai penyusunan atau koordinasi rencana secara matang untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan untuk masa depan. Meskipun memiliki penghasilan yang relatif stabil, banyak PNS masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Fenomena seperti kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, minimnya tabungan, dan ketidaksiapan menghadapi masa pensiun seringkali ditemui di kalangan PNS. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun memiliki pendapatan tetap, kemampuan dalam merencanakan keuangan masih menjadi masalah yang perlu

diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan, khususnya bagi kalangan PNS.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu literasi keuangan. Perencanaan keuangan tanpa adanya pemahaman yang seimbang akan literasi keuangan maka tujuan keuangan tidak akan tercapai sepenuhnya (Wardhani & Iramani, 2023). Menurut Yogi (2017) literasi keuangan (*financial literacy*) dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Di sektor Pegawai Negeri Sipil (PNS), fenomena ini menjadi relevan karena mereka memiliki penghasilan tetap dan berbagai tunjangan, namun sering kali belum memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan mereka.

Rendahnya pemahaman mengenai instrumen investasi yang aman menjadi tantangan besar dalam literasi keuangan PNS. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa masih banyak masyarakat, termasuk PNS, yang terjebak dalam investasi bodong akibat kurangnya pengetahuan tentang risiko dan legalitas produk investasi. Tidak hanya itu, tingginya ketergantungan pada dana pensiun tanpa adanya strategi perencanaan keuangan tambahan juga menjadi suatu tantangan. Banyak PNS yang belum menyadari pentingnya menyiapkan dana pensiun mandiri untuk memastikan kesejahteraan finansial di masa tua. Padahal, dengan tingkat inflasi yang terus meningkat, nilai manfaat pensiun di masa depan mungkin tidak cukup untuk mempertahankan standar hidup yang sama seperti saat masih bekerja.

Selain investasi dan perencanaan pensiun, fenomena yang mencerminkan literasi keuangan yang rendah di kalangan PNS adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya dana darurat. Banyak PNS yang tidak memiliki tabungan cadangan untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kebutuhan medis mendadak atau keadaan darurat lainnya. Tanpa dana darurat yang memadai, mereka cenderung lebih mengandalkan utang atau pinjaman yang dapat memperburuk kondisi keuangan mereka di masa depan.

Di sisi lain, gaya hidup konsumtif juga menjadi fenomena yang semakin berkembang seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat, kemajuan teknologi, dan kemudahan akses terhadap berbagai produk serta layanan keuangan. Mukhlisiah (2023) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup seseorang dicerminkan dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan (Masturi et al., 2021). Fenomena ini tentunya berpengaruh bagi kalangan PNS tak terkecuali di Kota Kupang, karena memiliki kepastian penghasilan setiap bulan serta berbagai tunjangan yang dapat memberikan rasa aman secara finansial. Namun, rasa aman ini sering kali membuat PNS kurang waspada dalam mengelola keuangan mereka, sehingga akan lebih mudah terjerumus dalam gaya hidup konsumtif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sari et al., (2020) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) wanita di Sumbawa Besar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Assyifa & Subagyo (2023), yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, sementara gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kantoran di Tangerang Raya. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Qomaria & Septiana (2024) menemukan bahwa literasi

keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa se-Kabupaten Bangkalan. Melihat beberapa perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan objek yang berbeda, yang di mana penelitian ini difokuskan pada objek penelitian Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Kupang. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi kemampuan PNS di Kota Kupang dalam merencanakan keuangan mereka dan bagaimana gaya hidup konsumtif memengaruhi perilaku perencanaan keuangan mereka. Mengingat perencanaan keuangan yang buruk dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial PNS di Kota Kupang.

TINJAUAN LITERATUR

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

b. Gaya Hidup

Menurut penelitian Kotler, dan Amstrong (2008) dalam jurnal Sari et al., (2020) gaya hidup adalah kondisi yang mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tidak terlepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan disekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

c. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Hakikatnya, tujuan dari perencanaan keuangan adalah supaya keuangan baik itu pribadi maupun kelompok menjadi lebih terarah dan mencapai kemerdekaan finansial (Assyifa & Subagyo, 2023).

METODE, DATA, DAN ANALISIS

3.1 Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survei, di mana kuesioner disebarakan secara *online* sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian mencakup para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Kupang dengan total populasi 4.831 orang. Sampel dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling, dan jumlahnya dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{4.831}{1+4.831.(0.1)^2} = 97,97 = 100$$

Perhitungan dengan rumus Slovin yang ditunjukkan diatas memiliki batas toleransi kesalahan sebesar 10% dan yang menghasilkan 100 responden.

3.1.1 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<p>Literasi Keuangan (X1)</p> <p>Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum tentang konsep keuangan. 2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan. 3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. 4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan. 5. Keyakinan untuk membuat perencanaan masa depan. (Remund, 2010) 	Likert
<p>Gaya Hidup (X2)</p> <p>Bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). (Kusnandar & Kurniawan, 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas (<i>Activities</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Opini (<i>Opinion</i>) (Misbahuddin, 2023) 	Likert
<p>Perencanaan Keuangan (Y)</p> <p>Tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (Susanti et al., 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kondisi keuangan saat ini 2. Membuat tujuan keuangan 3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan. 	Likert

4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat.
 5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan.
 6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan.
- (Sari et al., 2023)

(Sumber: Data diolah, 2025)

3.2 Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* (melalui *Google Form*) kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Kupang. Terdapat 100 responden yang mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

Tabel 2. Responden Menurut Usia

Usia	Responden	Persentase
21-30 Tahun	75 orang	75%
31-40 Tahun	7 orang	7%
41-50 Tahun	7 orang	7%
51-58 Tahun	11 orang	11%
Total	100 orang	100%

(Sumber: Data diolah, 2025)

3.3 Analisis

3.3.1 Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas Data

Hasil uji validitas membuktikan bahwa seluruh butir soal pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebanyak 10 butir, Gaya Hidup (X2) sebanyak 6 butir, dan Perencanaan Keuangan (Y) sebanyak 12 butir pernyataan dinyatakan valid, karena seluruh nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} sebesar 0,196.

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	10 pernyataan	0,844	0,6	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	6 pernyataan	0,847	0,6	Reliabel

Perencanaan Keuangan (Y)	12 pernyataan	0,953	0,6	Reliabel
--------------------------	---------------	-------	-----	----------

Berdasarkan nilai Cronbach’s Alpha yang melebihi angka 0,6 sesuai dengan kriteria tingkat keandalan instrumen, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian berada pada kategori andal.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60969398
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.074
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan signifikansi 0,070 (> 0,05), sehingga data dinyatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

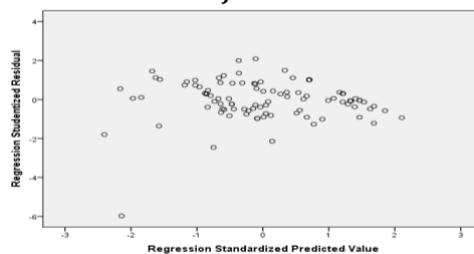
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.105	4.533		.685	.495		
	Literasi Keuangan	1.287	.101	.769	12.686	.000	.991	1.010
	Gaya Hidup	-.410	.077	-.324	-5.354	.000	.991	1.010

Mengacu pada hasil uji multikolinearitas pada tabel, nilai tolerance untuk variabel literasi keuangan dan gaya hidup sama-sama sebesar 0,991, yang berarti melebihi batas minimum 0,1. Sementara itu, masing-masing variabel memiliki nilai VIF sebesar 1,010, masih berada di bawah angka 10. Hal ini menandakan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Analisis heteroskedastisitas melalui tampilan grafik scatterplot menunjukkan bahwa penyebaran data tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

3.3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	31.00	50.00	43.4300	4.63682
Gaya Hidup	100	8.00	30.00	19.3900	5.55940
Perencanaan Keuangan	100	12.00	60.00	51.0400	6.76280
Valid N (listwise)	100				

Hasil analisis statistik deskriptif di atas memberikan gambaran mengenai sebaran data yang diperoleh sebagai berikut:

- Literasi Keuangan memiliki nilai minimum 31, maksimum 50, rata-rata 43,43, dan standar deviasi 4,63. Terdapat variasi yang moderat di antara responden, namun tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata.
- Gaya Hidup memiliki nilai minimum 8, maksimum 30, rata-rata 19,39, dan standar deviasi 5,56. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam gaya hidup antar responden.
- Perencanaan Keuangan memiliki nilai minimum 12, maksimum 60, rata-rata 51,04, dan standar deviasi 6,76. Terdapat perbedaan tingkat perencanaan keuangan antar responden, namun secara umum nilainya cukup tinggi.

3.3.4 Analisis Statistik Diferensial

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.105	4.533		.685	.495
	X1	1.287	.101	.769	12.686	.000
	X2	-.410	.077	-.324	-5.354	.000

Tabel di atas menyajikan hasil persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,105 + 1,287X_1 - 0,410X_2 + e$$

- Konstanta sebesar 3,105 menunjukkan bahwa jika X1 dan X2 tidak berpengaruh, maka nilai perencanaan keuangan diperkirakan sebesar 3,105.
- Koefisien regresi X1 (Literasi Keuangan) sebesar 1,278 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada X1 akan meningkatkan perencanaan keuangan sebesar 1,278.

- c. Koefisien regresi X2 (Gaya Hidup) sebesar -0,410 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada X2 (misalnya semakin konsumtif) akan menurunkan perencanaan keuangan sebesar 0,410.

2. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Ttabel	Thitung	Probabilitas Signifikan Thitung
X1	1,978	12,686	0,000
X2	1,978	-5,354	0,000

Merujuk pada hasil uji parsial (uji t) yang ditampilkan dalam tabel di atas, analisis hipotesis untuk tiap variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Variabel Literasi Keuangan menghasilkan nilai thitung sebesar 12,686 yang lebih besar dari ttabel 1,978, dengan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan.
- b. Variabel Gaya Hidup menghasilkan nilai thitung sebesar -5,354 yang lebih kecil dari ttabel 1,978, serta signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	Fhitung	Probabilitas Signifikan Fhitung
Y	89,042	0,000

Berdasarkan data pada tabel, didapatkan nilai Fhitung sebesar 89,042 yang melebihi Ftabel sebesar 3,09. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup, secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu perencanaan keuangan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.647	.640	4.65697

Hasil pengujian menunjukkan adjusted R Square bernilai 0,640, yang artinya variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) berkontribusi terhadap Perencanaan Keuangan (Y) sebesar 64%. Adapun sisanya, yakni 36%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, tingkat pendapatan, lingkungan social, dan sebagainya.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan PNS di Kota Kupang, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh individu sangat berperan dalam menentukan seberapa baik mereka menyusun strategi keuangan pribadi. Dalam penelitian ini, indikator literasi keuangan mencakup lima aspek penting yaitu: pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi mengenai keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat rencana keuangan masa depan. Ketika PNS memiliki tingkat literasi yang tinggi, mereka akan lebih mampu memahami pentingnya membuat anggaran, mencatat pengeluaran, serta menetapkan prioritas keuangan jangka pendek maupun panjang.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) yang tinggi, yang menunjukkan bahwa secara umum para PNS di Kota Kupang sudah memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik. Hal ini mencakup kemampuan memahami konsep dasar keuangan, membuat keputusan keuangan secara mandiri, serta keyakinan dalam merencanakan masa depan keuangan mereka. Meski demikian, nilai simpangan baku juga perlu diperhatikan karena menunjukkan variasi jawaban antar responden. Jika simpangan baku cukup besar, berarti terdapat ketimpangan dalam tingkat literasi keuangan antar individu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum tingkat literasi tergolong baik, masih ada sebagian PNS yang perlu ditingkatkan pemahamannya, terutama dalam aspek seperti investasi, manajemen risiko, dan perencanaan pensiun.

Penelitian ini didukung oleh Theory of Planned Behavior (TPB) dimana literasi keuangan mencerminkan sikap (attitude) yang positif terhadap perilaku perencanaan keuangan. Menurut Ajzen (1991), sikap yang positif terhadap suatu perilaku akan mendorong intensi (niat) untuk melakukannya. Dalam penelitian ini, indikator literasi keuangan mencakup lima aspek penting yaitu: pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi mengenai keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat rencana keuangan masa depan. Ketika PNS memiliki tingkat literasi yang tinggi, mereka akan lebih mampu memahami pentingnya membuat anggaran, mencatat pengeluaran, serta menetapkan prioritas keuangan jangka pendek maupun panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2020) dan Fuadi & Trisnaningsih (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Kupang

sehingga H_2 ditolak. PNS memiliki kontrol keuangan yang cukup baik, terlepas dari gaya hidupnya. Meskipun gaya hidup berkaitan dengan aktivitas, minat, dan opini seseorang dalam menggunakan uang dan waktu, ternyata tidak berkontribusi langsung terhadap perilaku perencanaan keuangan. Artinya, PNS di Kota Kupang tetap menyusun dan menjalankan perencanaan keuangan meskipun mereka memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Gaya hidup yang dimiliki sebagian besar responden kemungkinan berada pada kategori sedang atau sederhana, sehingga tidak memicu penyimpangan besar dalam pengelolaan keuangan. Dengan pendapatan yang cenderung tetap dan teratur, PNS mungkin telah terbiasa dengan pengeluaran yang terencana, sehingga variasi gaya tidak menyebabkan perbedaan berarti dalam perilaku perencanaan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh Theory of Planned Behavior (TPB) dimana gaya hidup mencerminkan pengaruh norma subjektif (subjective norms), yaitu tekanan sosial dan nilai-nilai yang diadopsi dari lingkungan sekitar yang memengaruhi keputusan seseorang. Gaya hidup merujuk pada pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam kehidupan sehari-hari. PNS yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan. Contoh perilaku konsumtif tersebut antara lain sering membeli barang-barang mewah, mengikuti tren fashion atau teknologi, hingga menghabiskan penghasilan untuk rekreasi dan hiburan yang tidak direncanakan. Perilaku semacam ini dapat mengganggu kemampuan individu dalam menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi jangka panjang.

Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana dan terkontrol memberikan ruang bagi individu untuk mengelola keuangannya secara lebih bijak. Misalnya, PNS yang terbiasa membuat anggaran bulanan dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan akan lebih mudah dalam merencanakan pengeluaran. Mereka cenderung menghindari pemborosan dan lebih fokus pada tujuan keuangan yang telah ditetapkan, seperti membeli rumah, menyekolahkan anak, atau mempersiapkan masa pensiun. Dengan mengadopsi gaya hidup hemat, individu juga dapat menciptakan ruang untuk menghadapi situasi darurat tanpa harus berutang atau menjual aset.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomaria & Septiana (2024) bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Kupang, sehingga H_3 diterima. Artinya, kombinasi antara kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan dengan perilaku konsumsi yang dijalankannya, secara bersama-sama membentuk kualitas perencanaan keuangan individu tersebut. Dalam hal ini, tidak cukup bagi seseorang hanya memiliki pengetahuan keuangan saja, tetapi juga harus mampu mengendalikan gaya hidup agar

pengelolaan keuangan dapat dijalankan dengan optimal. Pengaruh simultan ini menjadi temuan penting karena membuktikan bahwa kedua variabel X (literasi keuangan dan gaya hidup) saling melengkapi dalam menjelaskan keberhasilan perencanaan keuangan sebagai variabel Y.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel perencanaan keuangan juga memperoleh nilai rata-rata yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran dalam menyusun dan menjalankan rencana keuangan mereka. Indikator-indikator seperti menetapkan tujuan keuangan, mengevaluasi pilihan, dan melakukan peninjauan ulang terhadap rencana yang telah disusun menunjukkan skor yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa PNS di Kota Kupang tidak hanya sekadar menyusun rencana, tetapi juga aktif dalam mengevaluasi dan menyesuaikan rencana tersebut sesuai dengan perubahan kondisi keuangan dan kebutuhan pribadi. Nilai maksimum yang tinggi juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian responden yang sangat disiplin dan sistematis dalam mengelola keuangannya.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini mendukung kesimpulan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki hubungan yang kuat dengan perencanaan keuangan. Meskipun rata-rata nilai cukup tinggi, adanya variasi antar individu berdasarkan nilai minimum dan simpangan baku menunjukkan perlunya pendekatan personal dan edukasi berkelanjutan. Hasil ini juga menegaskan pentingnya memberikan pelatihan keuangan secara menyeluruh yang mencakup seluruh aspek literasi dan perubahan perilaku konsumsi, khususnya bagi kelompok PNS yang masih berada pada tingkat literasi sedang atau gaya hidup yang cenderung konsumtif. Upaya ini penting agar kesadaran perencanaan keuangan yang telah terbentuk dapat terus diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan nyata.

Hal ini didukung oleh Theory of Planned Behavior (TPB) yang mencerminkan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) terbentuk dari kombinasi keduanya. Artinya, kombinasi antara kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan dengan perilaku konsumsi yang dijalankannya, secara bersama-sama membentuk kualitas perencanaan keuangan individu tersebut. Dalam hal ini, tidak cukup bagi seseorang hanya memiliki pengetahuan keuangan saja, tetapi juga harus mampu mengendalikan gaya hidup agar pengelolaan keuangan dapat dijalankan dengan optimal. Pengaruh simultan ini menjadi temuan penting karena membuktikan bahwa kedua variabel X (literasi keuangan dan gaya hidup) saling melengkapi dalam menjelaskan keberhasilan perencanaan keuangan sebagai variabel Y.

Hasil penelitian ini menunjukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa & Subagyo (2023) tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran Di Tangerang Raya dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Kesuma (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Gaya Hidup,

Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim di JABODETABEK menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data kuesioner yang diberikan kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang masih aktif bekerja di Kota Kupang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh PNS, maka semakin baik pula perencanaan keuangan yang mereka lakukan. Literasi keuangan membantu individu dalam memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan pribadi secara lebih bijak dan terarah. Sebaliknya, gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Perbedaan aktivitas, minat, dan opini yang mencerminkan gaya hidup PNS tidak berdampak secara langsung terhadap cara mereka dalam melakukan perencanaan keuangan.. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mempengaruhi perencanaan keuangan, menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan dan semakin terkontrol gaya hidup mereka, maka semakin tinggi kecenderungan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan yang matang. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga, namun memiliki keterbatasan karena responden hanya melibatkan kalangan PNS di Kota Kupang. Oleh karena itu, disarankan agar studi lanjutan memperluas cakupan sampel ke daerah lainnya, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat pendapatan, lingkungan social, dan sebagainya. Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengontrol gaya hidup agar lebih hemat, terencana, dan sesuai dengan kemampuan finansial.

Referensi :

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliah, S. D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar*. 1–84.
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). *2322-Article Text-6497-1-10-20220403*. 3(2), 178–187.
- Astaginy, N. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka)*. 4, 8498–8510.
- Baroroh, H., Anjaswati, N., Faisal, M. A., Arifina, M., & Pujiyanti, P. (2022). Pengaruh Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1), 219–227. <https://doi.org/10.53566/jer.v2i1.81>
- BPS, K. K. (2024). *Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)*. Bps Kota Kupang. <https://kupangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk3IzI=/proyeksi-jumlah->

penduduk-menurut-kecamatan.html

BPS Kota Kupang. (2025). *Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2025*. xx.

Chen, H., & Volpe, R. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>

Citra Wardhani, A., & Iramani. (2023). Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan, dan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 473–481.

Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>

Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9).

Kota Kupang, B. (2023). *Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Kupang, Desember 2023*.

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>

Lastri, R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai LPP RRI Jambi*. Universitas Jambi.

Lusardi, A., Mitchell, O., & Mitchell, O. S. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel*.

Mason, C. L. ., & Wilson, R. M. S. (2000). Conceptualizing financial literacy, *Business School Research Study*, 7. *Business School Research Series*, 1–40.

Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). *Jurnal Inovasi Penelitian*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.

Maulida, C. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya*. 1–23.

Misbahuddin, A. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Gaya Hidup Terhadap Negeri, Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang), Maulana Malik Ibrahim. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.

Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. *Ijacc*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2673>

Nur Assyifa, C., & Subagyo, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1149–1166. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.195>

Nurhasanah, S., & Kesuma, A. N. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim di Jabodetabek. *Tathawwur: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam*, 1(1), 63–74.

<https://journal.mumtazsejahtera.org/index.php/jepki/article/view/6>

Ojk.go.id. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Ojk.Go.Id. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>

Qomaria, L., & Septiana, A. (2024). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Se-Kabupaten Bangkalan*. 12(3).

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

Samhudi, A. ., & Pardani, S. R. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus Pada Spbu 61.707.01 61.707.01 Banjarbaru). *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 103. <https://doi.org/10.31602/alsh.v9i2.12709>

Sari, M. P., Irdhayanti, E., & Ahmadi, A. (2023). Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.33476/jamer.v1i2.32>

Sobaya, S., & Hidayanto, M. F. (2016). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PEGAWAI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*. 115–128.

Sri Ratna Sari, Sri Andriani, & Putri Reno Kemala Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.852>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). ALFABETA, cv.

Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>

Syakhila, & Indrawati. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Riau Terhadap Citra Diri Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4880/http>

Wahyuni, E., & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan Keuangan* (Edisi 1). Serasi Media Teknologi.

Yogi, A. H. dan S. E. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>